

4. *Grieving*, di mana masyarakat menyatakan kekecewaannya terhadap *catalyst* atau deklarasi *cancelled*, hilangnya konten *catalyst*, dan kekecewaan terhadap pelaku *cancel culture*.
5. *Negotiation/navigation*, di mana masyarakat berdiskusi untuk menginformasikan dan menyebarluaskan *catalyst* atau deklarasi *cancelled*.
6. *Work Cancelled*, di mana masyarakat mengisolasi hidup korban *cancel culture*, serta merusak relasi personal dan karir korban *cancel culture*.

Dalam penelitian Haskell (2021), setelah mengalami *cancelled*, seseorang yang terkena *cancel* akan memberikan responnya yang disebut sebagai tahap *response of the cancellee*. Respon dari korban *cancel culture* merupakan elemen penting dan akan menentukan keberlanjutan dari kasus *cancel culture* yang menyimpannya (Haskell, 2021, hlm. 90). Setelah korban memberikan responnya, masyarakat yang melakukan *cancel* akan mempertimbangkan apabila respon tersebut tulus dan bermakna (Haskell, 2021, hlm. 90). Apabila masyarakat tidak menerima respon dari korban, maka kasus *cancel culture* tersebut akan terus berlanjut.

Signal boost adalah fase yang muncul apabila *response of the cancellee* ditolak oleh masyarakat. *Signal boost* dapat terjadi beberapa kali dalam sebuah fenomena *cancel culture*. Tujuan dari *signal boost* adalah mengingatkan ke masyarakat lain apabila sebuah kasus *cancel culture* belum selesai. *Signal boost* ini dapat membuat sebuah kasus *cancel culture* terulang lagi ke dalam fase *declaration of cancellation*.

3. METODE PENELITIAN

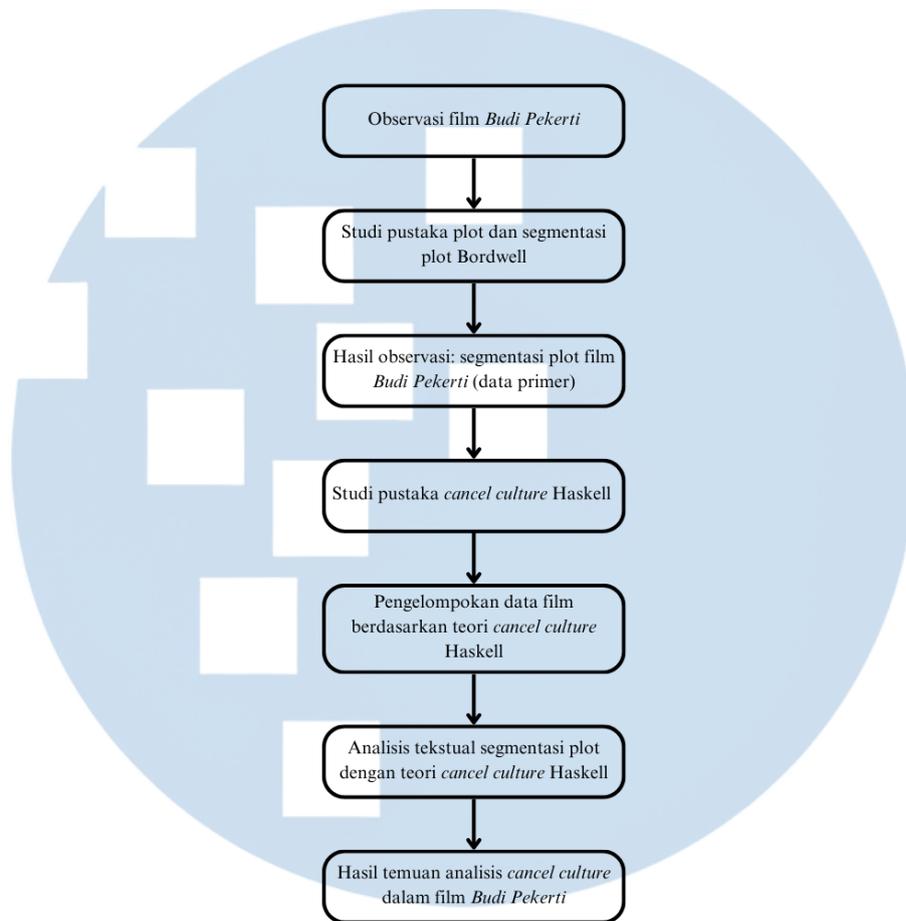
Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2023, hlm. 32), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menganalisis dan menafsirkan makna atau sebuah isu sosial baik pada individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memberikan penjelasan tentang isu *cancel culture* Haskell dan korelasinya dengan plot film *Budi Pekerti*.

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan metode pengamatan secara langsung yaitu observasi dan studi literatur. Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2023, hlm. 229). Observasi dalam penelitian ini difokuskan dalam observasi plot film *Budi Pekerti*. Hasil dari observasi adalah segmentasi plot film *Budi Pekerti*. Sedangkan, studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan sumber literatur atau pustaka seperti buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan topik penelitian (Creswell & Creswell, 2023, hlm. 27-28).

Penelitian ini membagi data penelitian dalam 2 kategori yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti terhadap plot film *Budi Pekerti*. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini adalah studi literatur artikel-artikel tentang *cancel culture* yang sudah dipublikasi. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti akan mengambil tangkapan layar dan membuat sebuah catatan hasil observasi plot film *Budi Pekerti*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual. Analisis tekstual adalah cara menginterpretasikan nilai atau makna dalam sebuah film (Ida, 2014, hlm. 59). Analisis tekstual digunakan untuk melakukan analisis data primer berupa hasil observasi segmentasi plot dengan teori *cancel culture* Haskell. Berikut ilustrasi bagan untuk menggambarkan kerangka metodologi penelitian yang akan dilakukan penulis untuk menjawab rumusan masalah:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Metodologi Penelitian
(Sumber Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. SINOPSIS

Film *Budi Pekerti* berlatar ketika pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Karakter utama dalam film bernama Bu Prani, seorang guru bimbingan konseling SMP di Yogyakarta. Di sekolahnya, Bu Prani dikenal sebagai seorang guru yang inovatif dengan metode pengajaran “refleksi”. Refleksi yang diberikan Bu Prani adalah pendisiplinan unik yang diberikan kepada para murid yang berbuat salah. Bu Prani merupakan tulang punggung keluarga. Ia dan suaminya, Pak Didit, memiliki dua anak yaitu Tita dan Muklas.